

PERAN KEPALA ADAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN DI DESA NEHES LIAH BING KECAMATAN MUARA WAHAU KABUPATEN KUTAI TIMUR

Riadi Alkudsasi¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana Peran Kepala Adat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan di Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur dengan melakukan suatu perencanaan, pelaksanaan dan pembangunan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nehes Liah Bing, Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Narasumber penelitian ini terdiri dari Kepala Adat, Sekretaris Desa Nehes Liah Bing, Ketua BPD Desa Nehes Liah Bing dan beserta Tokoh Masyarakat Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur.

Temuan dari penelitian ini bahwa kepala adat sudah menjalankan perannya sebagai kepala adat dan memberikan hasil yang cukup baik bagi masyarakat desa Nehes Liah Bing. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan suatu perencanaan pembangunan yang membawa dampak yang baik bagi Desa Adat itu sendiri yaitu Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur, dan juga masyarakat turut serta membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pembangunan untuk mewujudkan suatu Desa Adat yang ideal. Maka dari itu, Lembaga Adat dan Perangkat Desa maupun masyarakat desa harus terus bekerjasama demi mewujudkan suatu Desa yang maju dan Desa yang mandiri.

Kata Kunci: peran, meningkatkan partisipasi masyarakat dan pembangunan.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses pewujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera secara merata diseluruh wilayah Indonesia, namun demikian pembangunan yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat makmur dan sejahtera belum bisa dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia karena berbagai faktor penyebab dimana salah satu faktornya adalah faktor geografis. Dalam UU No 6 Tahun 2014

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: vleno860@gmail.com

tentang Desa pada pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini di Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur adalah Desa adat istiadat yang memiliki peran sangat kuat sehingga dalam melaksanakan proses penyelenggaraan pembangunan harus mempertimbangkan aturan atau hukum adat yang berlaku agar tidak saling bertentangan dengan aturan yang lain. Salah satu contohnya yaitu dalam pembangunan Gedung Balai Adat harus berdasarkan atas adat yang ada disana Peran Kepala Adat pun sangat memiliki pengaruh yang sangat kuat didalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat didalam melaksanakan Pembangunan Desa dikarenakan Adat yang ada di Desa Nehes Liah Bing sangat kuat dan mengikat masyarakat setempat.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Horton dan Hunt [1993], peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton [1968] dinamakan perangkat peran (role set). Peran-peran itu secara normatif dirumuskan, sedangkan harapan-harapan itu adalah tentang pola perilaku ideal, terhadap mana perilaku yang sebenarnya hanya bisa mendekati.

Kepala Adat

Menurut soepomo, pengertian kepala adat adalah bapak masyarakat, dia mengetahui persekutuan sebagai ketua suatu keluarga besar, dia adalah pemimpin pergaulan hidup dalam persekutuan (soepomo, 1979:45). Dalam kehidupan masyarakat yang bercirikan masyarakat adat peranan kepala adat menempati posisi sentral dalam pembinaan dan kepemimpinan masyarakat, ia adalah kepala pemerintahan sekaligus menjadi hakim dalam penyelesaian sangketa dimasyarakat, kepala adat adalah bapak masyarakat, mengetahui persekutuan sebagai ketua suatu keluarga besar, kepala adat adalah pemimpin pergaulan hidup dalam persekutuan.

Fungsi Kepala Adat

Bilamana membahas tentang fungsi kepala adat dalam masyarakat, maka tidak jauh berbeda dengan fungsi hukum adat, karena fungsi kepala adat yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut: (soleman biasane taneko, 1981:54). Fungsi kepala adat adalah bertugas memelihara hidup rukun di dalam persekutuan, menjaga supaya hukum itu dapat berjalan dengan

selayaknya, aktivitas kepala adat sehari-hari meliputi seluruh lapangan kehidupan masyarakat. Tidak ada satupun lapangan pergaulan hidup di dalam persekutuan yang tertutup bagi kepala adat untuk ikut campur apabila diperlukan untuk memelihara ketentraman, perdamaian, keseimbangan lahir dan batin untuk menegakan hukum.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Sastropetro (dalam Lugiarti, 2004) bahwa partisipasi adalah keterlibatan secara spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini dilakukan di Desa Nehes Liah Bing Kabupaten Kutai Timur, dengan waktu penelitian diadakan pada bulan januari 2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan sumber data dapat menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan Tanya Jawab dengan Key Informant dan informan yang berjumlah 5 orang, dan data sekunder di dapat dengan melihat dokumen-dokumen maupun buku-buku yang relevan dengan focus penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan yang di dapat dari buku-buku yang memuat tentang teori dan yang berkaitan dengan penelitian ini, dan penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang masih terkait dengan penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang menjabarkan atau melukiskan data dan fakta.

Hasil Penelitian

Perencanaan

Peran Kepala Adat sangat besar dalam tahap perencanaan pembangunan serta menjalankan tugas dan fungsi yang telah dilaksanakan untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan bagian dari kegiatan yang fokus pada proses penyusunan rencana pengembangan lingkungan permukiman desa, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat kelompok pemerhati dan dan pemangku kelompok lainnya.

Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki. Masyarakat selalu diikutsertakan dalam tahap perencanaan agar

proses pembangunan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat desa tersebut.

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan bagian dari kegiatan yang fokus pada proses penyusunan rencana pengembangan lingkungan permukiman Desa/Kelurahan, dengan melibatkan partisipasi aktif Masyarakat Kelompok pemerhati dan pemangku kepentingan lainnya. Perencanaan Partisipatif dalam kegiatan merupakan serangkaian kegiatan yang bertumpu kepada kegiatan sosialisasi dan penggalan visi kawasan, pemetaan potensi dan masalah, perumusan tata lingkungan permukiman, serta perumusan rencana tindak bersama masyarakat. Perencanaan adalah pemulihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk menghendaki hasil yang dikehendaki.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembangunan yang diterapkan oleh Lembaga Adat dan Perangkat Desa selalu melibatkan masyarakat dan mengutamakan kepentingan masyarakat agar Desa Adat lebih maju lagi. Melihat dari partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan suatu pembangunan masyarakat desa sangat mendukung setiap pembangunan yang dilakukan di desa tersebut demi memajukan desa dan mensejahterakan masyarakat desa, dan kemajuan suatu desa dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur dan partisipasi keikutsertaan masyarakat desa tersebut dalam membangun desa adat yang mandiri dan sejahtera.

Melihat dari partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan suatu pembangunan, masyarakat desa sangat mendukung setiap pembangunan yang dilakukan di desa tersebut demi memajukan desa dan mensejahterakan masyarakat desa, dan kemajuan suatu desa dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur dan partisipasi keikutsertaan masyarakat desa tersebut dalam membangun desa. Tahap pelaksanaan adalah bagian dari proses untuk melakukan suatu pekerjaan, dimana sebelum melakukan pelaksanaan sudah dilakukan tahap-tahap sebelumnya seperti perencanaan, studi kelayakan, ataupun yang lainnya. Pelaksanaan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka impelementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah

dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Dalam hal ini Kepala Adat berperan aktif dalam mengerakkan masyarakat untuk bekerja sama dan mendorong semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Nehes Liah Bing. Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Nehes Liah Bing. Kepala Adat selalu melibatkan masyarakat dan meminta pendapat masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di Desa Nehes Liah Bing. Kepala Adat selalu menghimbau dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan fakta yang penulis amati dilapangan dan diperkuat dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan di Desa Nehes Liah Bing, informan mengatakan Kepala Adat selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan dan selalu mengutamakan kepentingan masyarakat Desa Nehes Liah Bing, Saya sendiri selaku masyarakat desa ini juga merasa dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan yang di canangkan oleh Lembaga Adat dan Perangkat Desa. Beliau selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik bagi perkembangan desa, tapi yang jadi permasalahannya yaitu kurangnya partisipasi masyarakat itu sendiri untuk membantu kepala adat dalam melaksanakan tugasnya.

Pemanfaatan

Masyarakat sangat merasakan manfaat pembangunan dari Desa Adat Nehes Liah Bing tersebut. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Kegiatan pemanfaatan pembangunan sangat diperlukan. Pembagian keuntungan atau manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan keterlibatan warga dalam mengevaluasi kegiatan tersebut hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, tidak terlepas dari hubungan dengan pihak lain dan penguasaan informasi, sehingga penting artinya proses sosialisasi dalam program yang berasal dari luar masyarakat. Dan masyarakat juga sangat merasakan sekali manfaat pembangunan tersebut dan diterima dengan baik untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan desa adat yang lebih baik lagi.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil

pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Kegiatan pemanfaatan pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Penilaian Hasil Pembangunan

Masyarakat sangat berpartisipasi dalam memberikan penilaian terhadap hasil pembangunan yang di pelopori oleh Kepala Adat yaitu Bapak Ledjie Taq. Setiap usaha pembangunan yang dilaksanakan tentunya memerlukan suatu pengawasan sehingga pelaksanaan pembangunan tersebut dapat sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dan bila terjadi penyimpangan segera diperbaiki. Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian masyarakat dalam pembangunan mutlak dilakukan sehingga selain apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan juga untuk menjamin agar hasil pembangunan, baik fisik maupun non fisik mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa penilaian masyarakat dalam pembangunan mutlak dilakukan sehingga selain apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan juga untuk menjamin agar hasil pembangunan, baik fisik maupun non fisik mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Melihat dari hasil pembangunan yang ada di desa masyarakat tidak semua merasakan kehidupan yang layak yang diberikan oleh pemerintah baik dari Kecamatan dan Desa dalam pelayanan, pembangunan yang ada di Desa masih belum sepenuhnya masyarakat merasakan bantuan dari pemerintah.

Dalam penilaian hasil pembangunan masyarakat memberikan penilaian yang sangat baik dan positif bagi Kepala Adat Desa Nehes Liah Bing. Meski begitu ada pula oknum masyarakat yang menilai sebaliknya. Berdasarkan fakta yang penulis amati dilapangan dan diperkuat dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan di Desa Nehes Liah Bing , informan mengatakan bahwa saya mewakili masyarakat memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap apa yang telah dicanangkan oleh Kepala Adat, kami selaku masyarakat selalu diberi kesempatan berperan aktif dalam hal apa pun, baik itu yang menyangkut Adat maupun kepentingan Desa Nehes Liah Bing. Melihat dari apa yang dilakukan kepala adat dari tahap-tahap pembangunan yang sudah diterapkan menurut penilaian saya cukup baik walaupun pembangunan yang dilakukan hanya sedikit tapi melihat dari usaha kepala adat itu sendiri dan kinerjanya yang lakukan cukup patut diberi apresiasi karna beliau tidak pernah patah semangat dalam membangun desa. Salah satu tokoh masyarakat mengatakan kinerja Kepala Adat dalam menjalankan tugasnya kurang maksimal karna sebagian pembangunan yang dilakukan didesa

belum semuanya terealisasi dan masih ada yang harus diperbarui lagi dan dikembangkan didesa ini agar semua masyarakat bisa sejahtera.

Kendala-kendala Kepala Adat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan di Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

Kendala yang menghambat suatu proses pembangunan yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri dan juga kurangnya alokasi dana desa. Dalam hal ini kendala yang didapat oleh kepala adat merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau, dimana masyarakat sudah terpengaruh oleh budaya luar atau moderen yang artinya masyarakat mementingkan diri mereka sendiri. Sehingga sangat sulit bagi kepala adat untuk mempengaruhi masyarakat di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

Dalam pembangunan tersebut dapat beberapa pembangunan yaitu pembangunan balai adat dan rumah adat. Adapun kendala-kendala yang lain yang juga mempengaruhi pembangunan ini adalah masalah pendanaan dan peralatan yang kurang memadai. Akan tetapi kepala adat selalu berusaha semampu mungkin untuk dapat melaksanakan peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan di desa nehas liah bing kecamatan muara wahau kabupaten kutai timur.

Dalam hal ini kendala yang didapat oleh kepala adat merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau, dimana masyarakat sudah terpengaruh oleh budaya luar atau moderen yang artinya masyarakat mementingkan diri mereka sendiri. Sehingga sangat sulit bagi Kepala Adat untuk mempengaruhi masyarakat di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau.

Dalam pembangunan tersebut dapat beberapa pembangunan yaitu pembangunan balai adat dan rumah adat. Masyarakat yang kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar menyebabkan kurangnya mendapat informasi tentang perkembangan dunia. Hal ini mengakibatkan masyarakat tersebut terasing dan tetap terkurung dalam pola-pola pemikiran yang sempit dan lama. Selain itu mereka cenderung mempertahankan tradisi yang tidak mendorong kearah kemajuan.

Adapun kendala-kendala yang lain yang juga mempengaruhi pembangunan ini adalah masalah pendanaan dan peralatan yang kurang memadai. Akan tetapi kepala adat selalu berusaha semampu mungkin untuk dapat melaksanakan peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan di desa Nehe Liah Bing kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan fakta yang penulis amati dilapangan dan diperkuat dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa informan di Desa Nehes Liah Bing , informan mengatakan bahwa Penghambatnya yaitu kurangnya dana dan persiapan yang kurang maksimal sehingga proses pembangunannya tidak stabil

dan juga fasilitasnya kurang memadai sehingga pembangunan belum terealisasi, serta Kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan juga anggaran dana dari pemerintah desa kurang sehingga menyulitkan desa untuk menjalankan suatu pembangunan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang Peran Kepala Adat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur berjalan sangat baik hal itu dapat terlihat dari kinerja kepala adat dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai timur.

Kepentingan masyarakat selalu diutamakan agar proses pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat sehingga tidak ada perselisihan dikemudian hari antara masyarakat dan lembaga adat maupun perangkat desa yang terkait. Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Selain sisi adat dalam pembangunan desa ternyata kesatuan antara penduduk, sumber daya alam, dan organisasi kelembagaan desa juga unsur yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan program pembangunan suatu wilayah atau desa, masyarakat merupakan sentral pembangunan karena dari masyarakat dan oleh masyarakatlah proses pembangunan dapat dilaksanakan.

Selain itu keberhasilan program pembangunan banyak ditentukan juga oleh sifat kemampuan dan ketrampilan para pemimpin yang ada didesa dalam menggerakan kegiatan pembangunan, pemimpin yang dapat membimbing dan membawa aspirasi masyarakat dalam pembangunan wilayahnya secara tidak langsung akan dapat merangsang keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan atau dengan kata lain masyarakat ingin berpartisipasi dan berperan serta dalam kegiatan pembangunan.

Partisipasi masyarakat juga diperlukan agar pembangunan dapat berjalan dengan efektif dan efisien baik lewat dukungan ataupun tenaga masyarakat itu sendiri. Selain itu keberhasilan program pembangunan banyak ditentukan juga oleh sifat kemampuan dan ketrampilan para pemimpin yang ada didesa dalam menggerakan kegiatan pembangunan, pemimpin yang dapat membimbing dan membawa aspirasi masyarakat dalam pembangunan wilayahnya secara tidak langsung akan dapat merangsang keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan atau dengan kata lain masyarakat ingin berpartisipasi dan berperan serta dalam kegiatan pembangunan.

Dalam hal ini di Desa Nehes Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur adalah Desa adat istiadat yang memiliki peran sangat kuat sehingga dalam melaksanakan proses penyelenggaraan pembangunan harus mempertimbangkan aturan atau hukum adat yang berlaku agar tidak saling bertentangan dengan aturan yang lain. Selain itu keberhasilan program pembangunan banyak ditentukan juga oleh sifat kemampuan dan ketrampilan para pemimpin yang ada didesa dalam menggerakkan kegiatan pembangunan, pemimpin yang dapat membimbing dan membawa aspirasi masyarakat dalam pembangunan wilayahnya secara tidak langsung akan dapat merangsang keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan atau dengan kata lain masyarakat ingin berpartisipasi dan berperan serta dalam kegiatan pembangunan.

Dalam hal ini kendala yang didapat oleh kepala adat merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau, dimana masyarakat sudah terpengaruh oleh budaya luar atau moderen yang artinya masyarakat mementingkan diri mereka sendiri. Sehingga sangat sulit bagi kepala adat untuk mempengaruhi masyarakat di Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau. Dalam pembangunan tersebut dapat beberapa pembangunan yaitu pembangunan balai adat dan rumah adat. Adapun kendala-kendala yang lain yang juga mempengaruhi pembangunan ini adalah masalah pendanaan dan peralatan yang kurang memadai. Akan tetapi kepala adat selalu berusaha sempu mungkin untuk dapat melaksanakan peningkatan partisipasi masyarakat pada pembangunan di desa nehass liah bing kecamatan muara wahau kabupaten kutai timur.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis bermaksud memberikan saran-saran yang mungkin nantinya dapat dipertimbangkan kedepannya.

Penulis mengharapkan kepala adat dan perangkat desa dapat selalu bekerjasama memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan juga selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan adat yang telah dipelihara selama ini dan terus berkembang ke generasi-generasi selanjutnya. Dan juga diharapkan kepada masyarakat agar selalu mentaati dan tetap terus berdampingan dengan lembaga adat maupun perangkat desa untuk mewujudkan desa yang paling maju, mandiri dan menjadi salah satu panutan desa adat suku dayak wehea yang terletak di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
Bilton, Tony, Kevin Bonnet, Philip Jones, Michelle Stanworth, Ken Sheard, dan Andrew Webster. 1981. *Introductory Sociology*. Hong Kong: The Macmillan Pr.

- Bintaro, R. 1975. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta : PT. Kedaulatan Rakyat.
- Hetifah, Sj Sumarto, 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam*, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Iwan Nugroho dkk, 2004. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta : LP3ES.
- Kamaluddin, Rustian. 1992. *Bunga Rampai Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Lugiarti, Eppy. 2004. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti*. Tesis. Pascasarjana, IPB
- Merton, Robert. 1968. *Social Theory and Social Structure, 2nd ed..* New York : Free Press, hlm.
- Moeljarto, T. 1987. *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.
- Moh. Koesnoe. 1979. *Catatan-Catatan Terhadap Hukum Adat Dewasa Ini*, Airlangga University Press.
- Mubyanto, dkk. 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X. Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahardjo, M. Dawan. 2006. *Menuju Indonesia Sejahtera: Upaya Konkret Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta : Khanata, Pustaka LP3ES Indonesia
Rineka Cipta.
- Sahidu, Arifudin. 1998. *Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat*. Disertasi. Pascasarjana, IPB
- Seminar Hukum Nasional VII, Jakarta, 12 s/d 15 Oktober 1999. Djaren Saragih, 1984.
- Soekamto Soerjono, Prof, SH, MA, Purbocaroko Purnadi. 1993. *Perihal Kaedah Hukum*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumardjo dan Saharudin, 2003. *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB
- Umboh, Fredriek Anderson. 2004. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Pinili Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa*. Tesis. Pascasarjana, IPB.